

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan industri manufaktur periode 2014-2018 cukup bervariasi dan dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur lebih banyak memperhatikan dan mengungkapkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dibandingkan kegiatan ekonomi dan sosial. Untuk indikator ekonomi sendiri, total kegiatan berkisar antara satu sampai empat kegiatan yang diungkapkan, sedangkan indikator lingkungan berkisar antara tiga sampai sembilan kegiatan yang diungkapkan, dan indikator sosial berkisar antara dua sampai tujuh kegiatan yang diungkapkan. Untuk pengungkapan setiap perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a. PT. Astra International Tbk., jumlah kegiatan yang diungkapkannya cukup berfluktuatif dari tahun ke tahun, dengan jumlah kegiatan dari indikator sosial yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan mereka. Rata-rata enam kegiatan dari indikator sosial setiap tahunnya.
 - b. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk., jumlah kegiatan yang diungkapkannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah kegiatan dari indikator lingkungan yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan mereka. Rata-rata lima kegiatan dari indikator lingkungan setiap tahunnya.
 - c. PT. Pupuk Kalimantan Timur, jumlah kegiatan yang diungkapkannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah kegiatan dari indikator sosial yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan mereka. Rata-rata lima kegiatan dari indikator sosial setiap tahunnya.
 - d. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., jumlah kegiatan yang diungkapkannya cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, dengan jumlah kegiatan dari indikator lingkungan yang paling banyak diungkapkan dalam laporan

keberlanjutan mereka. Rata-rata empat kegiatan dari indikator lingkungan setiap tahunnya.

- e. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., jumlah kegiatan yang diungkapkannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah kegiatan dari indikator lingkungan yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan mereka. Rata-rata enam kegiatan dari indikator lingkungan setiap tahunnya.
 - f. PT. Unilever Indonesia Tbk., jumlah kegiatan yang diungkapkannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah kegiatan dari indikator lingkungan yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan mereka. Rata-rata enam kegiatan dari indikator lingkungan setiap tahunnya.
 - g. PT. United Tractors Tbk., jumlah kegiatan yang diungkapkannya cenderung menurun dari tahun ke tahun, dengan jumlah kegiatan dari indikator lingkungan yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan mereka. Rata-rata tujuh kegiatan dari indikator lingkungan setiap tahunnya.
2. Kualitas laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur berdasarkan GRI *Standard* terdiri dari prinsip inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, kelengkapan, keseimbangan, keterbandingan, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Apabila dilihat secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa Indocement mendapatkan persentase tertinggi untuk delapan dari sepuluh prinsip yang ada. Sedangkan Solusi Bangun Indonesia memiliki persentase terendah untuk enam dari sepuluh prinsip yang ada. Prinsip *clarity* menjadi prinsip yang paling dipenuhi perusahaan dengan persentase keseluruhan mencapai 91,61%, dan prinsip *reliability* menjadi prinsip yang paling tidak dipenuhi oleh perusahaan dengan persentase 10,61%. Untuk pengungkapan setiap prinsip adalah sebagai berikut:
- a. Untuk prinsip inklusivitas pemangku kepentingan, Indocement memperoleh persentase rata-rata tertinggi selama lima tahun dengan persentase 84%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Solusi Bangun Indonesia dengan 52,86%.

- b. Untuk prinsip konteks keberlanjutan, Indocement memperoleh persentase rata-rata tertinggi selama lima tahun dengan persentase 73%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh United Tractors dengan 31,31%.
 - c. Lalu untuk prinsip materialitas, Semen Indonesia memperoleh persentase tertinggi dengan 54,78%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Solusi Bangun Indonesia dengan 33,99%.
 - d. Selanjutnya untuk prinsip kelengkapan, Unilever memperoleh persentase rata-rata tertinggi selama lima tahun dengan persentase 92,18%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Pupuk Kaltim dengan 63,45%.
 - e. Sedangkan untuk persentase akurasi, Indocement memperoleh persentase tertinggi dengan 36,2%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Solusi Bangun Indonesia dengan 15,61%.
 - f. Selanjutnya untuk prinsip keseimbangan, Indocement memperoleh persentase tertinggi dengan 81,5%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Solusi Bangun Indonesia dengan 19,94%.
 - g. Sedangkan untuk prinsip kejelasan, Indocement memperoleh persentase tertinggi dengan 100%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Unilever dengan 75,42%.
 - h. Selanjutnya untuk prinsip keterbandingan, Indocement memperoleh persentase tertinggi dengan 92,75%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Solusi Bangun Indonesia dengan 53,62%.
 - i. Lalu untuk prinsip keandalan, Indocement memperoleh persentase tertinggi dengan 32,75%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Solusi Bangun Indonesia dengan 1,25%.
 - j. Terakhir untuk prinsip ketepatan waktu, Indocement memperoleh persentase tertinggi dengan 74%, sedangkan persentase terendah didapatkan oleh Astra International dengan 47,42%.
3. Perbandingan kualitas laporan keberlanjutan antar perusahaan manufaktur periode 2014-2018 secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa seluruh perusahaan memiliki persentase rata-rata keseluruhan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, tidak terdapat perusahaan yang memiliki kecenderungan meningkat ataupun menurun setiap tahunnya. Namun dari tahun ke tahun, seluruh perusahaan masih

berada dalam kategori *partially applied*. Penjelasan terkait perbandingan dari setiap perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. PT. Astra International Tbk. memiliki persentase secara keseluruhan yang berfluktuasi, pada tahun 2014 Astra memperoleh rata-rata secara keseluruhan sebesar 53,09%, lalu meningkat menjadi 55,07% di tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 persentasenya kembali mengalami kenaikan menjadi 57,09%, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 56,6%, dan terakhir kembali mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 54,96%. Rata-rata keseluruhan selama lima tahun sebesar 55,36%.
- b. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. memiliki persentase secara keseluruhan yang berfluktuasi, pada tahun 2014 Indocement memperoleh persentase sebesar 69,71%, lalu mengalami kenaikan menjadi 70,34% di tahun 2015, kemudian kembali mengalami kenaikan menjadi 75,9% di tahun 2016, namun mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 72,59%, sampai pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan dengan persentase 67,09%. Rata-rata keseluruhan selama lima tahun sebesar 71,13%.
- c. PT. Pupuk Kalimantan Timur memiliki persentase secara keseluruhan yang berfluktuasi, pada tahun 2014 Pupuk Kaltim mendapatkan persentase 55,06%, kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 54,95%, lalu kembali mengalami kenaikan menjadi 56,66% di tahun 2016, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 menjadi 57,81%, dan stabil pada tahun 2018 tetap berada di persentase 57,81%. Rata-rata keseluruhan selama lima tahun sebesar 56,46%.
- d. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. memiliki persentase secara keseluruhan yang berfluktuasi, pada tahun 2014 Semen Indonesia mendapatkan persentase sebesar 57,23%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 66%, pada tahun 2016 persentasenya kembali mengalami peningkatan menjadi 67,85%, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 72%, dan pada tahun 2018 persentasenya menurun menjadi 56,76%. Rata-rata keseluruhan selama lima tahun sebesar 63,97%.
- e. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. memiliki persentase secara keseluruhan yang berfluktuasi, pada tahun 2014 memperoleh persentase 42,01%,

kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 38,75%, lalu kembali mengalami kenaikan menjadi 44% pada tahun 2016, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 44,16%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 48,23%. Rata-rata keseluruhan selama lima tahun sebesar 43,43%.

- f. PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki persentase secara keseluruhan yang berfluktuasi, pada tahun 2014 Unilever memperoleh persentase sebesar 51,85%, kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 49,33%, lalu stabil pada tahun 2016 dengan persentase yang sama, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 53,59%, namun mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 48,04%. Rata-rata keseluruhan selama lima tahun sebesar 50,43%.
- g. PT. United Tractors Tbk. memiliki persentase secara keseluruhan yang berfluktuasi, pada tahun 2014 perusahaan mendapatkan persentase sebesar 52,9%, kemudian mengalami penurunan menjadi 52,04% pada tahun 2015, lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2016 menjadi 50,02%, kemudian kembali mengalami kenaikan menjadi 52,14%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 49,16%. Rata-rata keseluruhan selama lima tahun sebesar 51,25%.

5.2.Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pemenuhan prinsip keandalan dalam pelaporan keberlanjutan mereka, karena perusahaan kurang dapat memenuhi prinsip keandalan dalam pelaporan kegiatan mereka, seperti perusahaan belum dapat mengidentifikasi sumber asli dari laporan mereka, belum dapat menyediakan bukti untuk mendukung perhitungan yang ada, serta kurangnya representasi dari pemilik data asli dari suatu informasi. Dari sepuluh prinsip yang ada, prinsip keandalan menjadi salah satu prinsip yang memiliki persentase terendah. Hal ini bertujuan agar pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan menjadi semakin dapat diandalkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

2. Perusahaan sebaiknya lebih memahami hal-hal apa saja yang terkait dengan prinsip kualitas dalam laporan keberlanjutannya. Hal ini bertujuan agar laporan keberlanjutan menjadi lebih informatif dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang optimal. Selain itu perusahaan akan diuntungkan apabila memperhatikan kualitas dalam laporan keberlanjutan mereka, karena para pemangku kepentingan juga akan semakin dimudahkan, misalnya para pemegang saham akan menjadi semakin yakin untuk menanamkan modal mereka apabila perusahaan memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang baik. Selain itu, perusahaan juga akan mendapatkan penilaian yang baik dari pemerintah apabila menyampaikan laporan keberlanjutan mereka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta, U. o. (2013). *What is Sustainability?* Retrieved from McGill University - What is Sustainability?:
<https://www.mcgill.ca/sustainability/files/sustainability/what-is-sustainability.pdf>
- Amerta. (2018). *Amerta*. Retrieved from amerta.id:
<http://www.amerta.id/2018/04/25/1304/perkembangan-csr-di-indonesia.php>
- Burhan, H. A., & Rahmanti, W. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15, 257.
- Choi, F. D., & Meek, G. K. (2008). *International Accounting* (6th ed.). New Jersey: Pearson.
- CRMS. (2019). *crmsindonesia*. Retrieved from crmsindonesia.org:
<https://crmsindonesia.org/publications/mencermati-tren-keberlangsungan-perusahaan-di-indonesia/>
- Denver, U. o. (2019). *environmentalscience*. Retrieved from environmentalscience:
<https://www.environmentalscience.org/sustainability>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Limited.
- Felisia, & Amelia, L. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 18, 14-27.
- G4, G. (2013). *G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*. Amsterdam: GRI.
- GRI. (2016). *GRI Standards*. Amsterdam: GRI.
- GRI. (2019). *globalreporting*. Retrieved from globalreporting.org:
<https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>
- Hardi, J. (2016, October). *jhonhardi*. Retrieved from jhonhardi.com:
<http://jhonhardi.com/ringkasan-sejarah-csr-dunia-ke-indonesia/>
- Hawken, P. (1993). *The Ecology of Commerce*. New York: HarperBusiness.
- Humas. (2019). *Kuartal I-2019, Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Naik 4,45 Persen*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Jaya, A. (2004). Konsep Pembangunan Berkelanjutan. *Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains*, 1-2.
- Kusuma, A. (2019, July). *detikNews*. Retrieved from news.detik.com:
<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4617331/sungai-di-semarang->

tercemar-pabrik-sekitar-lokasi-membela-
diri?_ga=2.144601397.1090132581.1564080133-927135546.1564080133

- Maine, U. o. (2013). *Office of Sustainability*. Retrieved from umaine:
<https://umaine.edu/sustainability/what-is-sustainability/>
- Meadows, D., Meadows, D., Randers, J., & Behrens, W. (1972). *The Limits to Growth*. New York: Universe Books.
- Nations, U. (1987). *Our Common Future*. United Nations. Retrieved from radarplanologi.com: <http://www.radarplanologi.com/2015/11/pengertian-pembangunan-berkelanjutan.html>
- NCSR. (2019). *ncsr-id*. Retrieved from ncsr-id.org: <https://www.ncsr-id.org/id/gri-certified-training/benefits-of-gri-reporting/>
- Neviana. (2010, October). *swa*. Retrieved from swa.co.id: <https://swa.co.id/swa/my-article/triple-bottom-line-lebih-dari-sekadar-profit>
- Permatasari, P. (2017). Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality. 187.
- Pertana, P. R. (2019, July). *detikNews*. Retrieved from news.detik.com: https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4624832/keluhkan-bau-tak-sedap-limbah-pabrik-warga-datangi-dlh-bantul?_ga=2.35559201.1090132581.1564080133-927135546.1564080133
- Pusaka, S. (2017). *Peluncuran GRI Standards 2018*. Retrieved November 10, 2019, from <https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arah-akuntabilitas-masa-depan/>
- Redaksi. (2017, September). *majalahcsr*. Retrieved from majalahcsr.id: <https://majalahcsr.id/sustainability-reporting-apakah-perbedaan-gri-standar-2018-dengan-yang-lama/>
- Redaksi. (2018, September). *majalahcsr*. Retrieved from majalahcsr.id: <https://majalahcsr.id/ini-definisi-laporan-keberlanjutan/>
- Schaltegger, S., Martin, B., & Roger, B. (2006). *Sustainability Accounting and Reporting*. Netherlands: Springer Science & Business.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. In U. Sekaran, & R. Bougie, *Research Methods for Business* (p. 43). Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Slaper, T. F., & Hall, T. J. (2011). The Triple Bottom Line: What Is It and How Does It Work? *Indiana Business Research Center*, 4-8.
- Sompotan, H. (2016). Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir. *Jurnal Hukum Unstrat*, 1.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutamihardja. (2004). Perubahan Lingkungan Global. *Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah*.

UNIDO. (2019). *What is CSR?* Retrieved October 15, 2019, from <https://www.unido.org/our-focus/advancing-economic-competitiveness/competitive-trade-capacities-and-corporate-responsibility/corporate-social-responsibility-market-integration/what-csr>